

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR KONTEKSTUAL MATERI EKOLOGI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA DENGAN MENGOPTIMALKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KREATIF

Aisyah Az-Zahro¹, Isnani Juni Fitriyah^{2*}

(Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Malang¹)

(Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Malang²)

*Email : isnani.fitriyah.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang memberikan siswa pengalaman belajar yang paling penting. Namun, kenyataannya pembelajaran IPA hanya memberikan informasi konsep, teori, dan hukum yang hanya dihafalkan oleh siswa. Sehingga, siswa belum mampu menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan penerapan pengetahuan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dengan mengoptimalkan profil pelajar Pancasila kreatif untuk siswa SMP kelas VII yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan populasi siswa kelas VII SMP Negeri X yang berjumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat dalam bentuk google form. Pada penelitian ini data diperoleh melalui penyebaran kuesioner analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar kontekstual pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Hal ini berlandaskan data yang diperoleh bahwa sebesar 100% peserta didik menjawab setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia, selain itu sebesar 100% menjawab tertarik untuk belajar IPA dengan bahan ajar tersebut.

Kata kunci: Bahan Ajar, Kontekstual, Profil Pelajar Pancasila Kreatif

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari bahan pembelajaran yang didalamnya memuat pesan dari pembelajaran [1]. Pembelajaran akan lebih efektif dengan bantuan bahan ajar [2], sebab pendidik akan terbantu dalam proses pembelajaran [3]. Bahan ajar adalah salah satu bagian dari rangkaian pembelajaran yang menduduki bagian penting siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran [4]. Sejalan dengan pendapat Amin (2016) yang menyatakan bahan ajar memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, yang secara jelas dapat diukur sebagai salah satu cara memenuhi tujuan pembelajaran [5]. Ketersediaan bahan ajar yang berkualitas mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa [6].

Bahan ajar memiliki peranan penting, hal ini didukung oleh pendapat Wahyudi (2022) bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar [7]. Oleh karena itu, dalam memilih dan memproduksi bahan ajar harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa [8]. Salah satu kriteria pemilihan bahan ajar, adalah mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi yang akan disajikan, serta kedekatan lingkungan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Perwitasari et al. (2018) bahwa bahan ajar yang terkait dengan lingkungan merupakan bahan ajar yang berdasar pada teori pembelajaran kontekstual. Kreativitas serta peran guru dalam mengembangkan bahan ajar sangat diperlukan [1].

Kenyataan banyak guru yang belum menguasai perannya dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga masih menggunakan cara lama dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dari penelitian Magdalena et al. (2020) bahwa pengaruh pembelajaran tradisional adalah guru lebih dominan dan siswa kurang aktif karena biasanya hanya menjadi pendengar [2]. Tanpa disadari, hal ini berdampak kepada siswa yang cenderung pasif dan berorientasi hafalan teori karena guru menguasai jalannya pembelajaran dengan memberikan informasi konsep, teori, dan hukum. Oleh karena itu, pembelajaran IPA menjadi kurang penting. Hal yang sama juga disampaikan oleh Reffiane et al. (2014) kecenderungan siswa pada pembelajaran IPA hanya menghafalkan konsep, teori dan hukum [9]. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat apa yang baru saja mereka pelajari [10]. Semestinya pembelajaran IPA, disampaikan dengan menggunakan fenomena nyata. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan lingkungan, yang berkembang dari pengamatan fenomena alam dan interaksinya [11].

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang memberikan siswa pengalaman belajar yang

paling penting [12]. Harapannya, siswa memiliki pengalaman bermakna, mampu menguasai konsep pengetahuan dan juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sangat dibutuhkan oleh siswa [13]. Beberapa bahan ajar yang beredar hanya mengacu pada konsep dengan tujuan untuk diingat oleh siswa, sehingga kurang melatih pengalaman siswa untuk menemukan sendiri konsep yang harus dipahami, serta mengidentifikasi hubungan antar konsep yang dipelajari tersebut dengan kehidupan nyata yang dialami [14]. Padahal, siswa harus mendapatkan pengalaman langsung melalui pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyerap, mengingat dan menerapkan konsep yang dipelajarinya [15]. Karena pemahaman konsep penting dalam pembelajaran IPA, maka kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah harus ditingkatkan lagi, karena nilai pemahaman konsep artinya siswa tidak hanya sebatas mengetahui konsep, tetapi mampu menjelaskan kembali materi tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [16].

Secara umum, siswa belum mampu menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan penerapan pengetahuan di masa depan [17]. Padahal keberhasilan siswa dalam belajar IPA sangat tergantung dari cara mengajar guru. Namun, disamping peran guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan sumber daya yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari konsep IPA. Sehingga siswa dapat menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan ajar yang sesuai untuk digunakan secara mandiri oleh siswa [18]. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Salah satu ciri pembentukan pelajar pancasila adalah kreatif. Pelajar Pancasila yang kreatif tahu bagaimana membentuk dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdaya guna. Pelajar Pancasila yang kreatif mampu menghasilkan ide, karya, dan tindakan yang orisinal [19].

Berdasarkan, penelitian H.D. Putra et al. (2018) pengalaman belajar siswa yang terbatas menyebabkan rendahnya kreativitas siswa [20]. Kurangnya kreativitas siswa, mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar [21]. Kreativitas siswa tidak akan berkembang jika kreativitas guru tidak mendukungnya [22]. Kurangnya kreativitas guru dalam mendukung berkembangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran, salah satunya pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Pembelajaran materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia cenderung berisikan ceramah dari guru, sehingga siswa hanya mampu membayangkan saja. Hal ini disebabkan, siswa kurang diajak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berpartisipasi pada materi tersebut, melalui materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia siswa dapat menemukan kreativitasnya dalam penerapan atau contoh nyata materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar merupakan sumber penunjang pembelajaran [4]. Pembelajaran berlangsung dalam interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antara sumber belajar dengan lingkungan belajar [23]. Untuk merealisasikannya, diperlukan bahan ajar kontekstual yang mampu menghadirkan peristiwa nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk memberikan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapan dalam kehidupan nyata sehari-hari [1]. Dengan menggunakan bahan ajar kontekstual, harapannya mampu memberikan rangsangan pada otak untuk membentuk pola-pola perwujudan pengetahuan bermakna. Oleh karena itu, dalam bahan ajar yang akan dikembangkan akan dicantumkan permasalahan atau fenomena yang umum atau diketahui siswa agar memudahkan akses atau asimilasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut [24].

Keberhasilan siswa dalam belajar IPA tidak hanya bergantung dari cara mengajar guru. Menurut Widiastuti (2020) Keberhasilan pembelajaran IPA juga dipengaruhi oleh berbagai komponen pembelajaran. Salah satu komponen yang menunjang proses pembelajaran adalah bahan ajar [24]. Bahan ajar adalah salah satu komponen yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa [25]. Sejalan dengan yang disampaikan Nuryasna & Desiningrum (2020) bahwa bahan ajar adalah semua jenis bahan yang membantu guru dan menjadi bahan pembelajaran yang dapat dipelajari siswa untuk mencapai standar [26][27]. Bahan ajar dipilih sebagai sumber belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebab harus ada penyesuaian dengan kurikulum yang ada yaitu sesuai dengan penetapan tujuan pembelajaran

[28]. Bahan ajar bentuk cetak merupakan bahan ajar yang paling mudah digunakan. Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran [1].

Bahan ajar kontekstual adalah bahan ajar yang bagian-bagian pembelajarannya berkaitan dengan benda atau kejadian di dunia nyata yang diketahui siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ari et al. (2016) peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan buku berbasis kontekstual [29]. Pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan. menunjukkan bahwa penggunaan buku teks berbasis kontekstual mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa [30]. Harapan penggunaan bahan ajar kontekstual ini, siswa menjadi kreatif ketika menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah pribadi dan lingkungan sekitarnya. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [29] yang menyatakan terjadi peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan bahan ajar kontekstual. Berdasarkan pernyataan di atas dalam, maka akan dilakukan penelitian analisis kebutuhan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dengan mengoptimalkan profil pelajar Pancasila kreatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini menggunakan metode survei yang populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri X dengan jumlah populasi sebanyak 29 siswa. Sementara seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* yang terdiri dari sembilan pertanyaan untuk mengidentifikasi tingkat kebutuhan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati di Indonesia. Peran peneliti sebagai instrumen pengumpul data utama. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data hasil survei yang telah diperoleh, sehingga dapat diketahui tingkat kebutuhan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia untuk siswa SMP kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

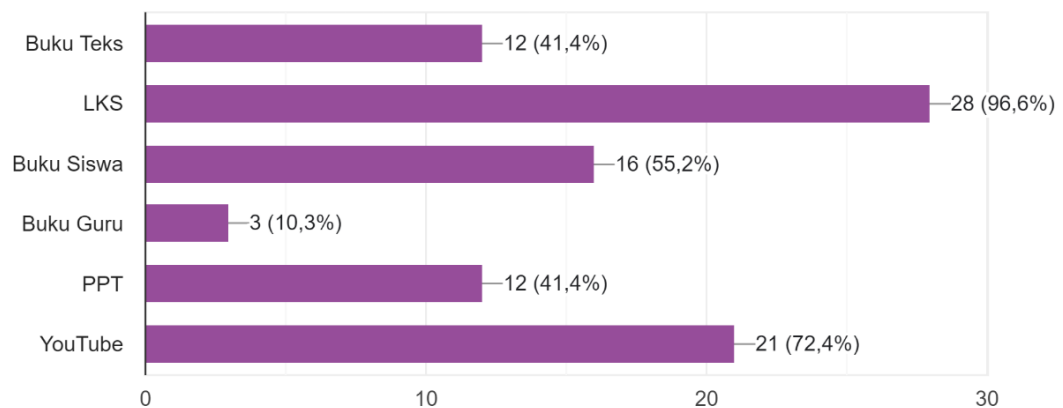
Berdasarkan hasil pengisian kuesioner analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar yang telah disebar pada bulan Mei 2023 di salah satu SMP Negeri yang ada kabupaten Malang, diperoleh gambaran respons siswa dalam bentuk persentase yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Respons Siswa Terhadap Pembelajaran dan Bahan Ajar IPA

Pertanyaan	Respons Siswa	
	Iya	Tidak
Apakah anda menyukai pelajaran IPA?	100%	-
Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar IPA khususnya pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia?	79,3%	20,7%
Apakah anda mengalami kesulitan pada pembelajaran IPA dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan kontekstual dan profil pelajar Pancasila kreatif?	79,3%	20,7%
Apakah guru IPA anda masih menjelaskan materi secara teoritis dan memberi latihan soal?	62,1%	37,9%
Apakah anda pernah menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah?	75,9%	24,1%

Apakah anda setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran IPA?	100%	-
Apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran IPA, apakah anda tertarik untuk belajar IPA dengan bahan ajar tersebut?	100%	-

Sementara respons siswa terhadap pertanyaan bahan ajar apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA, dalam hal ini siswa dapat menyebutkan lebih dari satu. Berikut perolehan respons siswa dalam bentuk diagram batang yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Respons Siswa Dalam Menyebutkan Bahan Ajar Yang Digunakan Oleh Guru Saat Pembelajaran IPA

Selanjutnya respons siswa terhadap pertanyaan seberapa sering guru menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah saat pembelajaran IPA. Berikut perolehan respons siswa yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Respons Siswa terhadap Seringnya Guru Menggunakan Bahan Ajar Selain Buku Dari Sekolah Saat Pembelajaran IPA

Pertanyaan	Respons		
	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Seberapa sering guru anda dalam menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah saat pembelajaran IPA?	20,7%	72,4%	6,9%

Dari hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa dapat terlihat bahwa seluruh responden siswa menyukai pelajaran IPA, namun sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan kontekstual serta profil pelajar Pancasila kreatif. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan respons siswa menyebutkan guru masih menjelaskan materi secara teoritis dan memberi latihan soal, selain itu siswa dan guru terbilang jarang dalam menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah. Sehingga diperoleh respons sebesar 100% setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia, selain itu sebesar 100% tertarik untuk belajar IPA dengan bahan ajar tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dengan mengoptimalkan profil pelajar Pancasila kreatif dan dapat dioperasikan secara mandiri sehingga siswa dapat belajar dan mengenal lingkungan sekitarnya bersamaan.

Saran dalam menindaklanjuti penelitian ini adalah melakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dengan mengoptimalkan profil pelajar Pancasila kreatif untuk siswa SMP kelas VII sebagai solusi untuk membantu siswa belajar dan mengamati dari suatu fenomena sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Perwitasari, Wahjoedi, and S. Akbar, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual," *J. Pendidik. Teor. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 3, no. 3, pp. 278–285, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10623>.
- [2] I. Magdalena, R. O. Prabandani, and E. S. Rini, "Analisis pengembangan bahan ajar," *Nusant. J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 170–187, 2020, doi: <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805>.
- [3] Weriyantri, Firman, Taufina, and A. Zikri, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Have Di Sekolah Dasar," *J. basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 476–483, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.374>.
- [4] R. U. Nurbaeti, "Jurnal cakrawala pendas," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 5, no. 1, pp. 53–57, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1233>.
- [5] A. K. Amin, "Analisis Bahan Ajar Modul Statistika Pada Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 3, no. 2, pp. 1–8, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/32>.
- [6] N. Izzah, A. Asrizal, and F. Mufit, "Meta Analisis Pengaruh Model Project based Learning dalam Variasi Bahan Ajar Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA/SMK," *J. Penelit. Pembelajaran Fis.*, vol. 12, no. 2, pp. 159–165, 2021, doi: 10.26877/jp2f.v12i2.8970.
- [7] A. Wahyudi, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS," *JESS J. Educ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–61, 2022, doi: 10.21274.
- [8] N. L. G. K. Widiastuti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Pemahaman Konsep Siswa," *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 479–490, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28436>.
- [9] F. Reffiane, H. Januar, and H. Wakhyudin, "Efektifitas Pembelajaran IPA SD Materi Perpindahan Energi Melalui Keterampilan Kerja Ilmiah," *Semin. Nas. Implementasi Pembelajaran Temat. Dalam Mengoptimalkan Kurikulum 2013*, 2014.
- [10] L. V. Putra, "Penerapan model pembelajaran konstruktivistik dengan media alat peraga untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN Piyanggang 02," *J. Akrab Juara*, vol. 4, no. 1, pp. 131–139, 2019, [Online]. Available: http://pgsd.unw.ac.id/assets/images/penelitian/Penerapan_model_pemb_konstrutivistik_2017.pdf.
- [11] F. O. Rosa, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Smp Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains," *JPF J. Pendidik. Fis.*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.24127/jpf.v3i1.21.
- [12] E. Adriana, M. Vitasari, Y. Oktarisa, and D. Novitasari, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar," *JPSD J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 186–200, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2139>.
- [13] N. Asfiah, M. Mosik, and E. Purwantoyo, "Pengembangan Modul Ipa Terpadu Kontekstual Pada Tema Bunyi," *USEJ Unnes Sci. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 188–195, 2013.
- [14] W. Oktaviani, G. Gunawan, and S. Sutrio, "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa," *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2017.
- [15] A. Liila, J. Siswanto, and F. Roshayanti, "Analisis Pembelajaran Ipa Terpadu Ditinjau Dari Kemampuan Science Inquiry Siswa Kelas Viii Smp PGRI 01 Semarang," *J. Ilm. Edukatif*, vol. 7, no. 2, pp. 84–90, 2021, doi: 10.37567/jie.v7i2.941.
- [16] S. D. Kirani, I. Septiyaningsih, P. A. Yusvinthawati, and Ard, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 02

- Kutoarjo,” *Pros. Konf. Ilm. Dasar*, vol. 3, pp. 631–640, 2022, [Online]. Available: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID%0AUpaya>.
- [17] A. Kadir, “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah,” *Din. Ilmu*, vol. 13, no. 3, pp. 17–38, 2013, [Online]. Available: http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20.
- [18] Puryadi, S. Rahayu, and Sutrio, “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ipa Terapan Siswa Kelas X SMKN 4 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016,” *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. I, no. 1, pp. 1–11, 2016, [Online]. Available: <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/5214>.
- [19] S. Ismail, S. Suhana, and Q. Y. Zakiah, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah,” *JMPISJurnal Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 76–84, 2021, doi: 10.38035/jmpis.v2i1.388.
- [20] H. D. Putra, A. M. Akhdiyal, E. P. Setiany, and M. Andiarani, “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP di Cimahi,” *KREANO J. Mat. Kreat.*, vol. 9, no. 1, pp. 47–53, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v9i1.1247>.
- [21] H. Hartati, F. Fahrudin, and N. Azmin, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 4, pp. 1770–1775, 2021, doi: 10.58258/jisip.v5i4.2574.
- [22] D. U. Mulyadi, S. Wahyuni, and R. H. Handayani, “Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP,” *J. Pembelajaran Fis.*, vol. 4, no. 4, pp. 296–301, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/2728>.
- [23] M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [24] N. L. G. K. Widiastuti, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karena Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa,” *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, p. 117, 2020.
- [25] Zulkifli and N. Royes, “Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang,” *J. Ilm. PGMI*, vol. 3, no. 2, pp. 120–133, 2018, doi: <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>.
- [26] E. Nuryasana and N. Desiningrum, “Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 5, pp. 967–974, 2020, doi: 10.47492/jip.v1i5.177.
- [27] E. T. Bahtiar, “Penulisan Bahan Ajar,” *Conf. PPaPer*, 2015, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Effendi-Tri-Bahtiar/publication/283042709_Penulisan_Bahan_Ajar/links/5627073c08aed3d3f138a865/Penulisan-Bahan-Ajar.pdf.
- [28] M. Lakapu, A. J. Fernandez, K. D. Djong, M. Fernnades, and M. G. M. Gawa, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel,” *Figma J. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 50–55, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Meryani-Lakapu/publication/343039975_Pengembangan_Bahan_Ajar_Berbasis_Etnomatematika_Materi_Persamaan_dan_Pertidaksamaan_Linear_Satu_Variabel/links/5f129b0ba6fdcc3ed7120bf3/Pengembangan-Bahan-Ajar-Berbasis-Etnomatemati.
- [29] M. I. P. Ari, E. T. Djatmika, and M. Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Teor. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 1, no. 10, pp. 1880–1883, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i10.6882>.
- [30] A. Sunendar, “Mengembangkan disposisi matematik melalui model pembelajaran kontekstual,” *J. THEOREMS Orig. Res. Math.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.31949/th.v1i1.297>.